

**ANALISIS PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
MARDIYAH
17 0206 0071

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**ANALISIS PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MARDIYAH

17 0206 0071

Pembimbing:

- 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.P.d.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mardiyah
Nim	: 16 0206 0071
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 November 2021

pernyataan

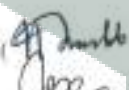
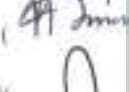
Mardiyah
NIM 17 0206 0071

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang ditulis oleh Mardiyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0071 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunafasyahkan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 21 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Ali Naharuddin Tanal, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



M. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIDN 19 681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd.
NIDN 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan dengan seksama proposal penelitian skripsi yang berjudul:
Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat
Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

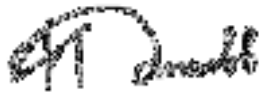
yang ditulis oleh:

Nama : Mardiyah
NIM : 17 0206 0071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di
Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Menyatakan skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak
diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.P.d.

Tanggal: 13 januari 2022

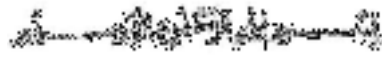
Pembimbing II



Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 12 januari 2022

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

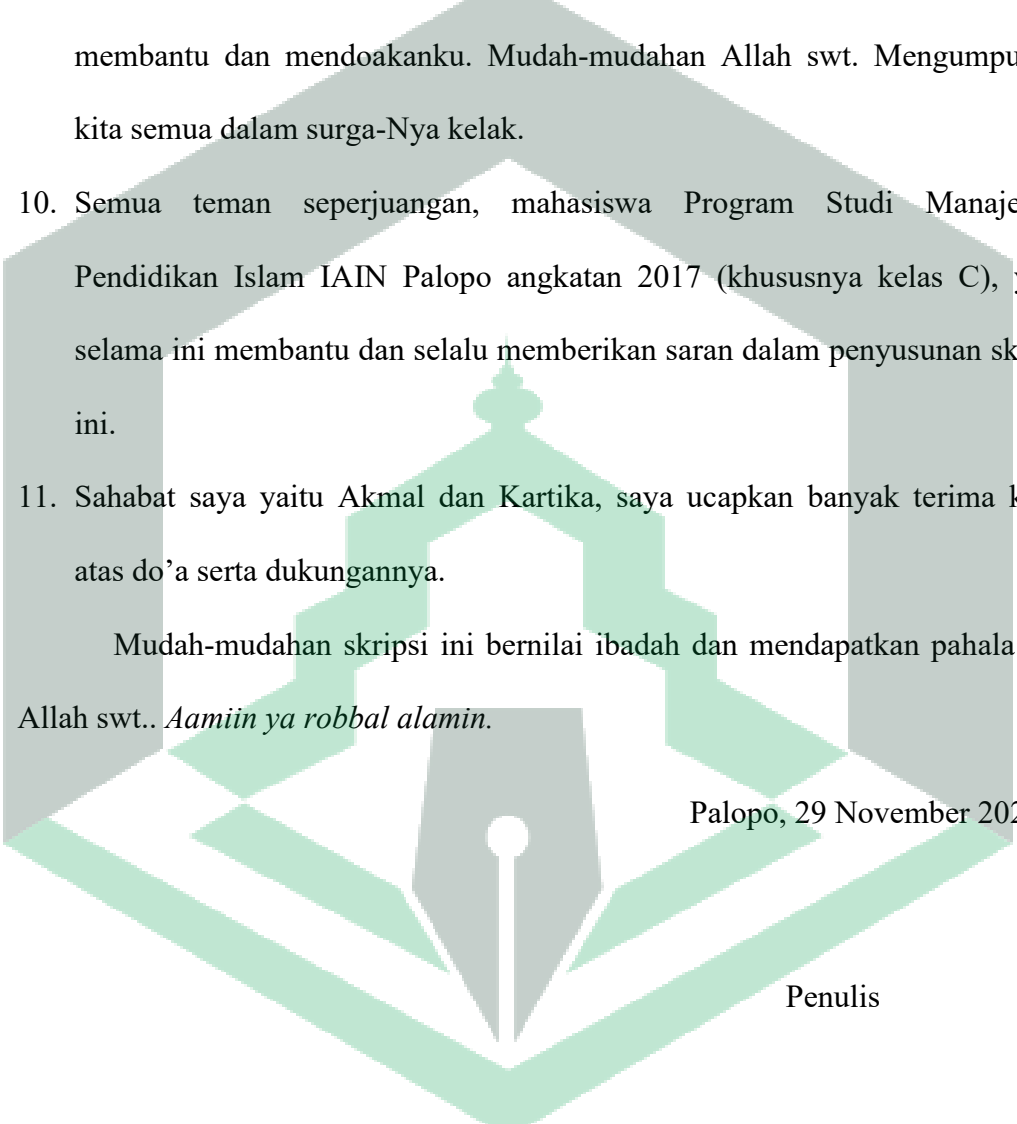
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo" setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, dan penasehat akademik, Sumardin Raupu, S.Pd, M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, dan beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Firman Patawari, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Kepala bidang sarana dan prsarana beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

- 
9. Terkhususnya kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Junaid, S.Ag., dan bunda Musnia yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat saya yaitu Akmal dan Kartika, saya ucapkan banyak terima kasih atas do'a serta dukungannya.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.. *Aamiin ya robbal alamin.*

Palopo, 29 November 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أَ	<i>Fathah</i>	A	$\bar{A}$
إِ	<i>Kasrah</i>	I	$\bar{i}$
أُ	<i>Ḍammah</i>	U	$\bar{U}$

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
أُ	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = shallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

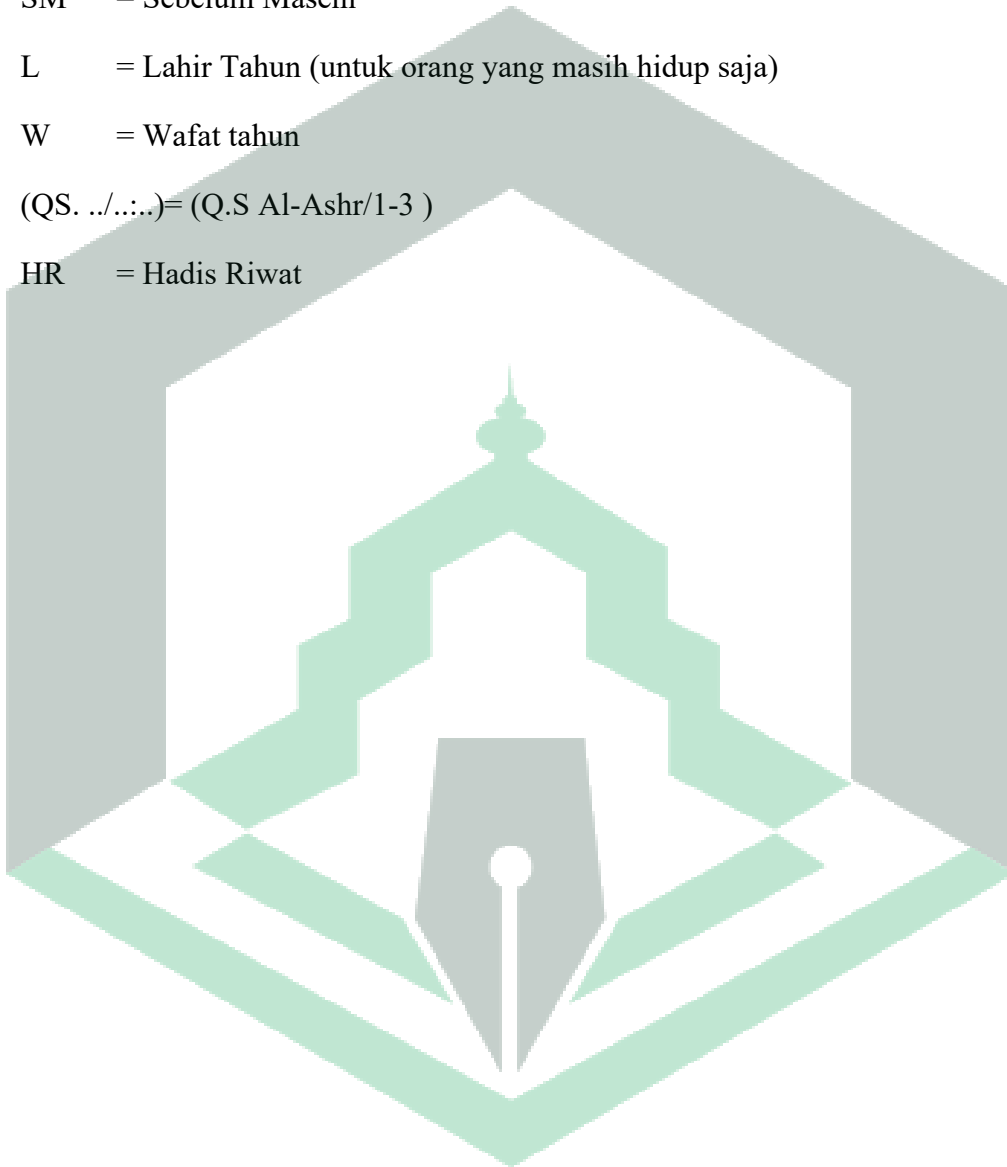
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

(QS. .../...:...) = (Q.S Al-Ashr/1-3)

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori	10
1. Analisis.....	10
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana	13
3. Minat Belajar.....	30
C. Kerangka Pikir	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Definisi Istilah.....	41
D. Desain Penelitian	43
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	50
A. Deskripsi	50
B. Analisis Data.....	66
1. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	68
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	69
3. Kendala Pada Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	72
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Mardiyah, 2021.“ Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nursaeni dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Rumusan masalah 1. Bagaimanakah sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?, 2. Bagaimanakah pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?, 3. Bagaimanakah kendala pada pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, kepala bidang sarana dan prasarana, guru, staf dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo saat ini sudah tersedia tetapi perlu dilakukan pengadaan serta pemeliharaan dan perbaikan, memberikan perkembangan perbandingan perencanaan di setiap tahunnya, karena dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah serta kepala bidang sarana dan prasarana saling bekerja sama dalam melakukan evaluasi mengenai masalah-masalah yang muncul serta mencari jalan keluar dari masalah tersebut. 2) Pengembangan sarana dan prasarana ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang mencakup dalam pengembangan perencanaan, hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan lapangan sekolah yang telah memenuhi standar kriteria yang telah diterapkan oleh pemerintah, 3) Kendala pada pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah terbatasnya dana atau anggaran yang diberikan oleh pemerintah serta kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang memerlukan perbaikan dan pengadaan untuk pengembangan perencanaan sarana dan prasarana tersebut.

Kata Kunci : Pengembangan Sarana dan Prasarana, Minat Belajar

ABSTRACT

Mardiyah, 2021. "Analysis of Facilities and Infrastructure Development in Increasing Students' Interest in Learning at Madrasah Aliyah Negeri Palopo". Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nursaeni and Firman Patawari.

This thesis discusses the Analysis of Facilities and Infrastructure Development in Increasing Students' Interest in Learning at Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Problem formulation 1. Facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri Palopo?, 2. Development of facilities and infrastructure in increasing interest in Madrasah Aliyah Negeri Palopo?, 3. Constraints to the development of facilities and infrastructure in increasing student interest in learning in Madrasah Aliyah Negeri Palopo?. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The subjects of this study consisted of principals, heads of facilities and infrastructure, teachers, staff and students. The results of the study show that, 1) Educational facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri Palopo are currently available but need to be procured as well as maintenance and repairs, providing developmental planning comparisons every year, because in managing existing facilities and infrastructure in schools the principal and head of the facilities and infrastructure sector cooperate with each other in evaluating the problems that arise and find solutions to these problems. 2) The development of these facilities and infrastructure has a significant impact on increasing student interest in learning at Madrasah Aliyah Negeri Palopo which includes planning development, this is shown from the number of students, classrooms, libraries, laboratories and school fields that have met the standard criteria set forth. implemented by the government,

Keywords: Development of Facilities and Infrastructure, Interest in Learning

نبذة مختصرة

مرضية ، 2021. "تحليل المرافق وتطوير البنية التحتية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة عليا يجري بالوبو". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف نورسيني وفيرمان باتواري.

تناقش هذه الرسالة تحليل المرافق وتطوير البنية التحتية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في المدرسة العليا يجري بالوبو. صياغة المشكلة 1. المرافق والبنية التحتية في مدرسة عليا يجري بالوبو ؟، 2. تطوير المرافق والبنية التحتية في زيادة الاهتمام بالمدرسة عليا يجري بالوبو ؟، 3. القيود المفروضة على تطوير المرافق والبنية التحتية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في المدرسة العليا يجري بالوبو ؟. الطريقة المستخدمة هي طريقة وصفية ذات نهج نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. تكون موضوعات هذه الدراسة من مديري المدارس ورؤساء المرافق والبنية التحتية والمعلمين والموظفين والطلاب. تظهر نتائج الدراسة أن ، 1) المرافق التعليمية والبنية التحتية في مدرسة Aliyah Negeri Palopo Aliyah متاحة حالياً ولكن يجب شراؤها بالإضافة إلى الصيانة والإصلاحات ، وتوفير مقارنات التخطيط التنموي كل عام ، لأنه في إدارة المرافق والبنية التحتية القائمة في المدارس ، يكون مدير ورئيس المرافق و يتعاون قطاع البنية التحتية مع بعضه البعض في تقييم المشكلات التي تنشأ وإيجاد حلول لها. 2) تطوير هذه المرافق والبنية التحتية له تأثير كبير على زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في المدرسة العليا يجري بالوبو والتي تشمل تطوير التخطيط ، ويتضح ذلك من عدد الطلاب والفصول الدراسية والمكتبات والمختبرات ومجالات المدرسة التي استوفت المعايير القياسية التي وضعتها الحكومة ، 3) العوائق التي تحول دون تطوير المرافق والبنية التحتية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في المدرسة العليا يجري بالوبو هي محدودية الأموال أو الميزانية التي تقدمها الحكومة والافتقار إلى صيانة المرافق والبنية التحتية التي تتطلب الإصلاح والمشتريات لتطوير التخطيط لهذه المرافق والبنية التحتية.

الكلمات الدالة: تطوير المرافق والبنية التحتية ، الاهتمام بالتعلم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.¹ Salah satu cara utama yang digunakan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan dalam menemui tantangan periode yaitu melalui bidang pendidikan. Sumber daya manusia berusaha semenjak dari masa penataran dasar, menengah serta kelas atas. Pembelajaran menyangkut tentang sekolah yang terdapat peserta didik yang mempunyai bermacam atensi yang bisa ditingkatkan.

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting sehingga tiap-tiap lembaga pendidikan mencari cara agar mencapai kriteria sarana dan prasarana pendidikan untuk mengembangkan minat siswa di sekolah. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dengan sarana dan prasarana yang baik cenderung memberikan pendidikan yang berkualitas.

Terdapatnya pendayagunaan fasilitas prasarana pembelajaran yang terdapat di sekolah secara efektif maka dapat meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu, sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan serta dikelola agar meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, sebab keberadaannya sangat menunjang terhadap peningkatan minat siswa.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.24.

Sepanjang proses pembelajaran, keberhasilan program pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas infrastruktur pendidikan yang sesuai dengan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya dengan cara ini, tujuan yang di inginkan akan tercapai.

Fasilitas pendidikan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana hendaknya dikelola dengan baik agar keberadaannya dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga terwujudnya tujuan pendidikan serta proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar.²

Adapun permasalahan yang muncul mengenai sarana dan prasarana di sekolah yaitu sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, sehingga sering terjadi pengelolaan yang tidak tepat. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak tepat berhubungan dengan metode perencanaan, pengadaan, penanggung jawab, pengelola, perbaikan, pemeliharaan dan pembongkaran.³

Sitiatava mengemukakan pendapat sekalipun potensi bakat istimewa diwariskan, tanpa tersedianya pola asuh dan lingkungan yang mendukung, potensi tersebut hanya akan mempertahankan potensinya dan tidak pernah akan

²Hajeng Darmastuti dan Karwanto, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, No. 3 (Januari 2014), 10 ejournal.unesa.ac.id/article/9045/16/article.pdf

³Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.7.

terwujud.⁴ Apabila peserta didik tidak memiliki minat yang tersembunyi maka dengan sarana dan prasarana mereka tentunya dapat meningkatkan minat mereka, dalam mengungkapkannya peserta didik memerlukan adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang baik di sekolah. Adapun jika fasilitas sarana dan prasarana minim maka dituangkan kemana minat mereka.

Palopo dikenal sebagai kota yang berada di Sulawesi Selatan. Untuk saat ini telah tersedia lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta baik yang Islam maupun non Islam. Untuk lembaga pendidikan Islam terdapat pesantren/madrasah aliyah, tsanawiyah, dan ibtidaiyah. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut tidak hanya dilihat dari ketersediaan bangunan-bangunan atau gedung-gedungnya, tetapi dituntut pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana. Salah satu pendidikan Islam yang menarik untuk diteliti yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. MAN sebagai lembaga pendidikan Islam telah lama dikenal dan diminati oleh banyak pendaftar dari berbagai sekolah, khususnya di Luwu Raya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Ditemukan bahwa di dalam bidang sarana dan prasarana masalah yang terjadi yaitu, dalam hal proses pengembangan perencanaan belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkordinasian yang lebih baik lagi sehingga pengembangan perencanaan sarana dan prasarana dapat terlaksana secara maksimal.

⁴Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.27.

Selain itu, terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, seperti LCD dan proyektor masi perlu ditambah, kualitas kursi dan meja masi perlu perbaikan ataupun diganti yang sudah mengalami kerusakan, pendingin ruangan, serta gedung-gedung lainnya yang memerlukan perhatian lebih dari pihak tertentu.⁵

Berkaitan dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terkait dengan judul “Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN Palopo”.

B. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks. Salah satunya adalah masalah sarana dan prasarana di sekolah. Permasalahan tersebut perlu mendapat tanggapan dan solusi. Dalam skripsi ini penulis hanya membatasi masalah pada ruang lingkup yaitu mengenai analisis pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimanakah pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

⁵ Hasil Observasi awal, pada tanggal 9 November 2021, di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

3. Bagaimanakah kendala pada pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
3. Untuk mengetahui kendala pada pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa. Menambah referensi bacaan dan mengetahui bahwa lembaga pendidikan sekolah juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan gambaran tentang efektif dan efesiennya dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah, serta dapat memberikan pengetahuan, upaya untuk memajukan lembaga pendidikan bermutu. Dapat memberikan konsep serta analisa tentang pentingnya mengelola sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Langkah ini bermaksud untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Selain itu juga dapat diketahui sisi mana saja yang membedakan fokus permasalahan antara peneliti dan peneliti terdahulu berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan peneliti, ditemukan empat hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Muhammad Sadli berjudul *“Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Siswa di Sekolah Dasar”*, menyimpulkan bahwa pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca yang dapat dilihat di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang sudah menerapkan strategi membaca seperti strategi SQ3R (survei, question, read, recite, review), strategi membacanya jawab/MTJ atau request (reading-question), Story Telling dan Guide Reading. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah melakukan beberapa tahapan pengembangan budaya literasi di sekolah diantaranya yaitu: Pertama, perencanaan. Proses perencanaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang dilakukan untuk merumuskan tujuan, merumuskan program, penyusunan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung penerapan budaya literasi. Kedua, implementasi. Implementasi adalah

pelaksanaan atau penerapan seluruh program yang telah dirancang melalui real action (tindakan nyata) yang dimulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Selanjutnya, tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan program literasi sudah tercapai atau belum. Kegiatan evaluasi dilakukan rutin setiap satu kali dalam seminggu dan setiap bulan. Adanya pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi, akan memberikan kemudahan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun para pendidik dalam melakukan proses pengembangan budaya literasi.⁶

2. *"Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Bermuatan Budaya Lokal Tepian Sungai Pada Anak Usia dini"*. Penelitian ini dilaksanakan oleh Novitawati dan Chresty Anggraeni pada tahun 2021. Adapun hasil penelitian tersebut diantaranya:

Hasil akhir dari penelitian ini berupa perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai untuk mewujudkan pembelajaran di PAUD yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seorang guru PAUD harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan anak, prinsip-prinsip dalam merancang perencanaan pembelajaran terdiri atas: 1) perumusan tujuan harus jelas, 2) memilih dan menyusun bahanbahan instruksional dengan baik untuk pencapain tujuan, 3) menentukan metode mengajar yang bervariasi, 4) petunjuk jumlah waktu yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran, 5) aplikasi-aplikasi bahan didalam maupun diluar, 6) sumber belajar dan pelengkap, 7)

⁶Muhammad Sadli, Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 2019, 161-162, <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>

evaluasi pembelajaran, 8) Saran untuk revisi rencana, sesudah dilaksanakan. Pemuatan unsur kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini bermanfaat untuk mengembangkan karakter, mengembangkan nilai kasih sayang dan gotong royong, mengembangkan kecerdasan emosi, dan mengembangkan kecerdasan logika matematika anak. Dengan demikian, penerapan unsur dalam budaya lokal dalam pembelajaran merupakan sebagai perwujudan penanaman rasa cinta anak terhadap budaya daerah sendiri dan sebagai untuk pelestarian budaya.⁷

3. “*Analisis Pengembangan Produk Charger Handphone dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)*”. Penelitian ini dilaksanakan oleh Evis Saputra pada tahun 2020. Adapun hasil penelitian tersebut diantaranya: Penelitian ini menghasilkan suatu analisis pengembangan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Pemilihan ini didasarkan pada keterlibatan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan produk teknologi *charger handphone elektromagnetic* agar menjadi produk yang efektif dan efisien. Analisis pengembangan produk ini menggunakan metode *House of Quality* dari *Quality Fuction Deployment* (QFD) dilakukan dengan melihat keinginan pengguna dan menerjemahkan menjadi bahasa teknik (karakteristik teknik). Diperoleh 6 atribut dan 6 karakteristik teknik. Pada karakteristik karakteristik yang merupakan karakteristik yang sulit pada tingkat kesulitan dan tergolong mahal pada perkiraan biaya, untuk yang lainnya tergolong cukup mudah

⁷ Novitawati dan Chresty Anggreani, Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Bermuatan Budaya Lokal Tepian Sungai pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 6(1), 2022, 220-230, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.767>

pada tingkat kesulitan dan biaya pada biaya. Pengembangan Berdasarkan konsep rancangan produk memiliki fungsi untuk *men-charger handphone* , sebagai media promosi, bentuk yang original dan unik, menggunakan bahan plastik ABS dan menggunakan magnet. Sehingga produk ini sangat bermanfaat bagi pengguna untuk menggunakannya secara *fleksibel*.⁸

4. “*Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 227 Jakarta Selatan*”. Penelitian ini dilaksanakan oleh Nia Fauziah pada tahun 2010. Adapun hasil penelitian tersebut diantaranya :

Melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana yang dikoordinasikan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh staf fasilitas, dan mengelolanya dengan baik melalui siklus yang benar, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan, hingga pengawasan dan pelaksanaan di semua langkah. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah, seperti terlihat pada pengelolaan sarana dan prasarana.⁹

Penelitian terdahulu dipaparkan memiliki kesamaan dalam membahas mengenai analisis pengembangan dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian. Sehingga peneliti mengangkat tujuan penelitian yang baru dengan pembahasan yang sama yaitu analisis pengembangan akan tetapi lebih memfokuskan pada sarana dan prasarana dalam

⁸ Evis saputra, Analisis Pengembangan Produk Charger Handphone Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD), *Jurnal Internasional Teknik dan Teknologi*, 2(3), 2020, <https://www.mand-ycmm.org/index.php/eatij/issue/view/8>

⁹ Nia Fauziah, *Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 22 Jakarta Selatan*, 2010, h. 71-72

meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam segi perencanaannya.

B. Deskripsi Teori

1. Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim menguraikan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, perbuatan, karangan dan sebagainya.
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan, penelaahan bagian-bagian tersebut serta hubungan antar bagian agar mendapatkan pengertian yang tepat dengan memahami secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah mengurai suatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan jawaban sementara sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian diantaranya, pengamatan, percobaan, dan sebagainya.
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah melalui akal untuk ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai tentang pengertian prinsip-prinsip dasarnya.¹⁰

¹⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*, edisi 3, (Jakarta: Modern English Press, 2002)

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹¹

1) Jenis Analisis

Terdapat beberapa jenis analisis yakni:

a) Analisis Logika

Analisis logika adalah jenis analisis yang mempunyai rancangan dengan menjalankan pemecahan sesuatu ke bagian-bagian yang berisi keseluruhan atas dasar prinsip tertentu. Kondisi tersebut bertujuan untuk menjelaskan kelompok yang terbentuk sehingga mudah dibedakan. Analisis logika terbagi menjadi 2 bagian, terdiri atas:

- (1) Analisis universal, yaitu analisis dari term umum ke term khusus yang menjadi bagian penyusunnya.
- (2) Analisis dikotomi, yaitu analisis menurut dua kelompok yang saling terpisah, yaitu term positif dan term negatif. Atau dapat dikatakan bahwa analisis dikotomi tersebut didasarkan atas hukum logika “prinsip eksklusi tertii”, yaitu prinsip jalan tengah.

b) Analisis Realis

Analisis realis adalah analisis yang mempunyai rancangan urutan benda yang berdasarkan pada sifat perwujudan bendanya. Analisis realis terbagi menjadi 2 bagian terdiri atas:

¹¹ Dwi Prastowo, *13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didnia/>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2021.

- (1) Analisis esensial, yaitu analisis menurut unsur dasar penyusunannya
- (2) Analisis aksidental, yaitu analisis menurut sifat-sifat yang dalam perwujudannya.

2) Langkah-langkah analisis

Sebelum melakukan analisis tentunya ada langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- a) Mengumpulkan data-data penting.
- b) Memeriksa kejelasan dan kelengkapan tentang pengisian instrumen pengumpulan data.
- c) Melakukan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang ada dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang akan dianalisis.
- d) Melakukan tabulasi atau kegiatan pencatatan data ke dalam tabel-tabel induk.
- e) Melakukan pengujian terhadap kualitas data yakni dengan menguji validitas dan juga menguji reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
- f) Menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram agar lebih mudah untuk memahami atau menganalisis karakteristik data.
- g) Menguji hipotesis, pada langkah ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis apakah isinya benar atau tidak.

3) Metode Analisis

Analisis adalah usaha untuk mengamati sesuatu, yang dimana usaha mengamati ini dilakukan dengan metode tertentu. Metode Analisis dibagi menjadi dua yakni metode kualitatif dan kuantitatif.

a) Analisis Data Secara Kualitatif

Metode analisis ini tidak menggunakan alat statistik tapi dilakukan dengan menginterpretasi tabel, grafik ataupun angka-angka yang ada, baru kemudian melakukan penguraian dan panafsiran.

b) Analisis Data Secara Kuantitatif

Metode analisis data secara kuantitatif merupakan metode analisis yang menggunakan alat statistik, dengan kata lain, analisis dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Ada dua jenis alat statistik yang biasanya digunakan yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.¹²

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Pengembangan sarana dan prasarana

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan yang ada melalui pendidikan dan latihan.¹³ Adapun pandangan yang berasal dari Winarno Surakhmad bahwa sarana merupakan suatu perkara yang bisa digunakan untuk

¹²Husnul abdi, “*Pengertian Ananilis Menurut Para Ahli, Kenali Fungsi, Tujuan, dan Jenisnya*”, 20 Mei 2021, <https://hot.liputan6.com/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>, 3 Februari 2022.

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.24.

menggapai suatu tujuan, sedangkan prasarana adalah apa pun yang bisa menunjang terlaksananya suatu kegiatan.¹⁴

Menurut Daryanto, prasarana secara arti kata (*etimologis*) berisi perlengkapan yang tidak terus menjangkau menyebar suatu tujuan dalam pendidikan, misalnya: medan atau tempat, madrasah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Sedangkan sarana menemukan perlengkapan terus menjangkau menyebar suatu pendidikan, misalnya: ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan lainnya.¹⁵ Sementara itu, peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, yaitu prasarana adalah alat sebagai dasar menjalankan fungsi sekolah atau madrasah sedangkan sarana merupakan perlengkapan dalam pembelajaran yang dapat dipindahkan.¹⁶

Sarana pendidikan adalah peralatan serta perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, diantaranya gedung-gedung, ruang kelas, meja, kursi serta media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang proses pembelajaran. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Dalam al-Qur'an ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. al-Qur'an menjelaskan bahwa alam raya yang diciptakan Allah swt. Dapat dijadikan sarana untuk belajar. Berikut

¹⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito 2001), h.24.

¹⁵Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.51.

¹⁶Permendiknas No. 24 tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana tahun 2017*, h.66.

dijelaskan dalam salah satu surat dalam al-Qur'an yaitu QS. Nahl/16: 68 - 69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٨﴾

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia”. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempulah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.¹⁷

Penafsiran Tantawi Jauhari atas surat an Nahl ayat 68-69 dalam tafsir “Al Jawahir menyatakan lebah adalah hewan yang sangat gigih dalam membangun rumah mereka dengan susunan yang sangat rapi dan menakjubkan, dari perut lebah Allah swt. Mengeluarkan minuman yang beraneka warna dan mengandung obat yang menyembuhkan manusia. Pada saat itu cairan lebah disebut dengan madu dan madu mengandung propolis, ada juga lilin lebah yang berfungsi untuk membuat sarang lebah menjadi kokoh”.¹⁸

Penulis berpendapat bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan, sarana adalah peralatan serta peralatan yang ada di sekolah baik secara langsung dapat dimanfaatkan dalam memperbaiki proses

¹⁷Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 274.

¹⁸Tantawi Jauhari, *al-jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim* .

pendidikan. Pada saat yang sama, prasarana adalah peralatan tidak langsung tetapi keberadaanya di sekolah juga bermanfaat. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis pengembangan sarana dan prasarana adalah penguraian pokok permasalahan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Yang fasilitasnya harus diperhatikan dan dijaga, sehingga dapat memaksimalkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

1) Dasar-dasar Sarana Prasarana

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan:

- a) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik (pasal 45).
- b) Ketentuan mengenai penyediaan sarana prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁹

Peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 42 ayat (1) dan pasal 42 ayat (2) berbunyi:

- a) Pasal 42 ayat (1) “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot sekolah, peralatan pendidikan, media pendidikan, bukudan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang

¹⁹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, h.31.

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- b) Pasal 42 ayat (2) menyatakan “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”²⁰

Sarana pendidikan juga dapat dilihat dari segi fungsi atau peranannya dalam proses pembelajaran, sarana pendidikan ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap proses pembelajaran yang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Alat pelajaran

Alat yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar, yaitu dalam bentuk seperti:

- 1) Buku-buku, baik buku di perpustakaan maupun buku yang terdapat di kelas sebagai buku pegangan guru ataupun buku pelajaran.
- 2) Alat peraga, yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar.
- 3) Alat-alat praktek, yang terdapat di laboratorium dan ruang praktek (olahraga, kesenian dan lainnya).

²⁰Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, bab VII Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (1) dan pasal 42 ayat (2), h.31.

- 4) Alat tulis menulis, seperti papam tulis, penghapus, kapur tulis, pensil, karet penghapus dan lainnya.

b. Alat peraga

Alat peraga ialah alat bantu pendidikan dan pengajaran atau segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memperagakan (memperjelas) pelajaran agar memudahkan memberi pengertian kepada anak didiknya dari pembuatan yang abstrak sampai kepada yang sangat konkret.

c. Media pengajaran

Media adalah suatu sarana. Dimana media komunikasi adalah sarana untuk mengadakan penampilan komunikasi seperti halnya surat kabar, radio dan lainnya. Media pembelajaran sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran, dan lebih luasnya lagi disebut sebagai media pendidikan.²¹

b. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ibrahim Bafadal mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: 1) habis tidaknya dipakai, 2) bergerak tidaknya pada saat digunakan dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.²²

1) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Jika dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

²¹Feri Dwi Hidayanto, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h.16-17

²²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.2.

a) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya, kayu, besi dan kertas karton. Adapun contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Yaitu keseluruhan alat yang digunakan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, contohnya bangku, kursi, mesin tulis, serta peralatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak atau tidaknya pada saat digunakan

a) Sarana pendidikan yang bergerak

Merupakan sarana pendidikan yang bisa digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakai, contohnya meja dan kursi.

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Yaitu semua sarana yang sulit dipindahkan, contohnya lahan, gedung, telaga, tower serta semua saluran PDAM yang berkaitan langsung dan tidak mudah untuk di ubah.

c. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana

Jenis-jenis prasarana pendidikan disekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.

2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.²³

d. Tujuan Sarana dan Prasarana

Secara umum, tujuan sarana prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.²⁴

Adapun tujuan lainnya sebagai berikut:

- 1) Dengan melewati manajemen sarana dan prasarana maka diperoleh pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah serta dana yang efisien.
- 2) Menjadikan pemakaian sarana dan prasarana di sekolah agar tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua warga sekolah.

²³ Yeti Haryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 197-199

²⁴Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h.19.

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa prinsip secara umum yaitu: 1. Pencapaian tujuan 2. Efisiensi 3. Administratif 4. Kejelasan tanggung Jawab 5. Kekohesian.²⁵

Menurut Bafadal, dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didaya gunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadkakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasika kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam

²⁵Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, h.62.

manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.

- e. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.²⁶

Maka dari itu, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yaitu supaya perencanaan, pengadaan, inventarisasi dan pemeliharaan sarana prasarana dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

1) Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang menggambarkan sebelumnya mengenai hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan yang dimaksud diantaranya, rician rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan serta perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.²⁷

Perencanaan sarana dan prasarana adalah proses awal yang dilakukan dalam pengelolaan sarana pendidikan yaitu perencanaan kebutuhan. Proses ini sangat penting untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan yang tidak diinginkan. Perencanaan yaitu sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian

²⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2000), h. 56

²⁷Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), h.120

keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.²⁸

Perencanaan merupakan langkah utama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Maka dari itu, perencanaan harus dilakukan.

Berkaitan dengan perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan adanya analisis kebutuhan dan pembuatan rencana kebutuhan. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan didasarkan pada 5 tahap yaitu:

- a. Mengadakan analisis terhadap materi pelajaran yang mana membutuhkan alat/media dalam menyampaikannya dan kemudian dibuatkan daftar kebutuhan alat-alat media.
- b. Mengadakan perhitungan perkiraan biaya.
- c. Menyusun prioritas kebutuhan,
- d. Menunda pengadaan alat untuk perencanaan tahun berikutnya.
- e. Menugaskan kepada staff untuk melaksanakan pengadaan.²⁹

Adapun tujuan diadakannya sarana dan prasarana perencanaan pendidikan di sekolah yaitu: a) untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang

²⁸Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), h.9.

²⁹Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: 2007), h.13.

tidak diinginkan, b) untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.³⁰

Adapun manfaat menurut Ary H. Gunawan yang dapat ditemukan dengan melakukan perencanaan sarana prasarana pendidikan di sekolah yaitu: a) membantu dalam menentukan tujuan, b) menentukan langkah dan meletakkan dasar yang akan dilakukan, c) menghilangkan ketidakpastian, dan d) dapat dijadikan sebagai pedoman dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.³¹

2) Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Merupakan tindakan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam membantu kewajiban di sekolah.³² Pada hakikatnya fungsi sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan yang menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan di sekolah dengan kebutuhan lainnya, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

Beberapa alternatif cara pengadaan sarana prasarana pendidikan persekolahan, diantaranya menurut Sri Minarti yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut dengan cara pembelian, pembuatan sendiri,

³⁰ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), h.120

³¹ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), h.120

³² Erdiyanti, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Kendari: Istana Profesional, 2007), h.85.

penerimaan hibah atau bantuan, penyawaan, pendaurlangan, penukaran dan perbaikan.³³

- a) Pembelian: pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau supplier,³⁴ untuk mendapatkan sejumlah sarana prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pengadaan sarana prasarana dengan cara pembelian ini merupakan salah satu cara yang dominan dilakukan sekolah dewasa ini.
- b) Pembuatan sendiri: cara pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa atau pegawai.³⁵ Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana prasarana pendidikannya.
- c) Penerimaan hibah atau bantuan: merupakan cara pemenuhan sarana prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemberian cuma-cuma dari pihak lainnya.³⁶
- d) Penyewaan: cara pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian

³³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Arus Media, 2011), h.261-263.

³⁴Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.35.

³⁵Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.35.

³⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.36.

sewa-menyewa.³⁷ Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan bersifat sementara dan temporer.

- e) Pinjaman: yaitu penggunaan barang secara hanya untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam.³⁸ Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana prasarana bersifat sementara dan temporer dan harus mempertimbangkan citra baik sekolah yang bersangkutan.
- f) Pendaurlangan: merupakan pengadaan sarana prasarana pendidikan dengan cara memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah.
- g) Penukaran: merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan dengan jalan menukarkan sarana prasarana yang dimiliki dengan kebutuhan organisasi atau instansi lainnya.
- h) Perbaikan atau rekondisi: merupakan cara pemenuhan dengan jalan memperbaiki sarana prasarana yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit maupun dengan jalan penukaran instrumen yang baik di antara instrumen yang rusak sehingga instrumen-instrumen yang baik dapat

³⁷Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.38,.

³⁸Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.39.

disatukan dalam satu unit atau beberapa unit dan pada akhirnya dapat dioperasikan atau difungsikan.³⁹

3) Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan

Inventarisasi yang berarti daftar barang-barang, inventarisasi berasal dari kata *Inventaris (Latin Inventarium)*. Adapun pendapat inventarisasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu kegiatan melaksanakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang milik sekolah yang bersangkutan dalam sebuah daftar inventaris barang.⁴⁰

Inventarisasi bertujuan untuk penyempurnaan pengurusan serta pengawasan agar menjadi efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Adapun tujuan khusus inventarisasi yaitu:

- a) Agar menjaga serta menciptakan administrasi yang rapi dalam suatu sekolah.
- b) Untuk meringankan kerugian sekolah baik dalam pengadaan, pemeliharaan serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
- c) Sebagai bahan untuk menghitung kekayaan suatu sekolah yang dapat dinilai dengan uang dalam bentuk materil.
- d) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.⁴¹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 1993), h.84.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1993), h.86.

⁴¹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), h. 67-68

4) Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan serta pengaturan agar semua sarana prasarana dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan agar berkemampuan mendatangkan hasil dan manfaat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁴²

Kegiatan pencegahan dari kerusakan suatu baranag disebut pemeliharaan. Diantaranya melingkupi meliputi semua bentuk upaya agar peralatan tersebut dalam keadaan baik. Diawali dengan cara pemakaian barang dengan waspada dalam menggunakannya. Pendayagunaan yang dilakukan oleh petugas perlu mempunyai keahlian bersifat khusus melalui bentuk benda tersebut.

- a) Tujuan pemeliharaan: sebagai salah satu cara untuk mempertahankan ke utuhan dan kesempurnaan. Adapun tujuan lain yaitu untuk mengoptimalkan usia pakai, menjamin kesiapan operasional, menjamin ketersediaan peralatan serta menjamin keselamatan.⁴³
- b) Jenis-jenis pekerjaan pemeliharaan: diantaranya pekerjaan terus menerus, pemeliharaan jangka tertentu, serius dan perawat preventif. Adapun bentuk pemeliharaan yang dilakukan agar terhindar dari kerusakan, tujuan dari tersebut untuk mencegah serta mengurangi kemungkinan jika sarana prasarana tidak bekerja dengan baik dan membantu agar dapat kembali aktif sesuai dengan fungsinya.

⁴²Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.268.

⁴³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.369.

Menurut G.R.Terry dalam bukunya berjudul "*Principles Of Management*" yang diterjemahkan oleh Mulyono, membagi fungsi-fungsi manajemen itu atas empat fungsi yang lebih dikenal dengan istilah POAC, yaitu:

1. *Planning* (perencanaan);
2. *Organizing* (pengorganisasian);
3. *Actuating* (pelaksanaan); dan
4. *Controlling* (pengawasan).⁴⁴

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi, serta

⁴⁴George R. Terry, Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008). h.22.

mengatur kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah di susun.

d. *Controlling* (pengawasan)

Controlling bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari controlling adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.⁴⁵

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dalam kamus bahasa indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: nafsu, keinginan. Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu atau kegiatan, tanpa perlu adanya bertanya.⁴⁶ Ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak

⁴⁵ <https://www.gurupendidikan.co.id/>

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 180.

senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.⁴⁷

Firman Allah tentang minat terdapat dalam al-Qur'an Surah Al-Najm/53: 39 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahnya:

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.⁴⁸

Terdapat juga hadist yang menerangkan tentang kemauan atau minat, yakni:

Artinya: “Apa bila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita), hendaklah tunaikanlah dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut”. (HR.Bukhori).

Pada hadist diatas disimpulkan bahwa semua perbuatan adalah niat, termasuk mencari ilmu. Niat dasar dan keinginan kuat siswa salah satu faktor utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah faktor niat, yaitu minat dan kemauan siswa dari hati, bukan dari orang lain, atau bahkan paksaan dari orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan jiwa yang timbul dari saat anda merasa bahagia serta perhatian terhadap sesuatu, anda akan termotivasi dan tertarik pada sesuatu yang berorientasi pada pencapaian tujuan anda.

⁴⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, Persada, 2005), h. 131.

⁴⁸Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 527.

Sedangkan kata belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, perubahan tingkah laku, dan perubahan reaksi terhadap lingkungan. Tidak dikatakan belajar jika perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor pertumbuhan atau kondisi tidak stabil yang dialami oleh seseorang seperti kelelahan dan lain-lain. Dikatakan belajar apabila seseorang yang setelah melakukan sesuatu ia mendapatkan wawasan pengetahuan baru yang sebelumnya belum ia ketahui dan membuatnya melakukan suatu perubahan dalam hidupnya.

Menurut Sadirman, belajar adalah perolehan pengalaman yang telah dilakukan yang mengarah pada perilaku yang berbeda.⁴⁹ Menurut Syah, belajar adalah proses berfikir yang didukung oleh fungsi-fungsi ranah psikomotorik, antara lain mendengarkan, melihat, dan berbicara. Proses berpikir yang mengarah pada perubahan perilaku antara lain menjadi baik dalam proses mendengarkan, memperhatikan lingkungan, dan berbicara.⁵⁰ Belajar dijadikan sebagai tameng utama yang dapat menembus tujuan pembelajaran.⁵¹ Kesimpulan dari berbagai makna belajar diatas adalah bahwa belajar adalah proses tindakan yang dilakukan karena merangsang dan menghasilkan cara berpikir dan perilaku yang berbeda dari masa lalu sehingga didapatkan kemajuan dalam dirinya seperti dapat membedakan yang benar dan yang salah.

Kegiatan yang didasarkan dengan pada perasaan yang menyenangkan dan tulus akan memiliki efek yang paling besar. Menurut pendapat Darwis yaitu minat ialah tolak ukur keberhasilan dalam belajar, sehingga kesungguhan dalam

⁴⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 23.

⁵⁰M. Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 71.

⁵¹A. Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23.

belajar dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Apabila bahan belajar sesuai dengan minat, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar, begitu sebaliknya apabila jika mata pelajaran tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan serius.⁵² Minat adalah keinginan yang timbul secara internal yang mendorong individu melakukan sesuatu⁵³

Berdasarkan penjelasan tentang minat dan belajar menurut pendapat dari para ahli, terdapat kesimpulan bahwa pengertian minat belajar adalah rasa ketertarikan individu dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan untuk perubahan di berbagai aspek kehidupan. Dalam belajar sangat diperlukan minat untuk mendapatkan pemahaman yang baik dari suatu proses pembelajaran.

b. Fungsi Minat Belajar

Hurlock menjelaskan bahwa fungsi minat ada empat, yang dikutip oleh Oktarika dalam jurnalnya, diantaranya:⁵⁴

- 1) Minat berdampak pada tingkat cita-cita pribadi, artinya keinginan kuat individu menjadikan keseriusan dalam mencapai tujuan atau cita-cita;
- 2) Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat sebab jika seseorang sudah memiliki minat maka rintangan atau hambatan apapun akan siap dilalui sampai tercapai apa yang menjadi tujuannya;
- 3) Bentuk dan kadar minat mempengaruhi prestasi yang dihasilkan;
- 4) Minat yang tertanam sejak kecil akan berpengaruh pada kehidupannya karena minat membentuk kepuasan tersendiri.

⁵²Darwis, Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi Prodi Ekonomi Syariah Stain Watampone. *Jurnal Saintifik*, 2(2), 2016. h. 74–85.

⁵³A. Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 57.

⁵⁴*Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(1), 2015), h. 19.

c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar adalah sikap batin yang muncul dari diri peserta didik yang dapat menambah intensitas kebiasaan belajar berdasar indikator pemicu yang mempengaruhinya.⁵⁵ Indikator-indikator tersebut saling berkaitan dalam memunculkan suatu minat yang ada dalam diri individu. Menurut Baharudin terdapat indikator minat yang dapat ditunjukkan melalui proses belajar yakni ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, kesadaran untuk mengikuti pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki.⁵⁶

Pendapat serupa oleh Safari menyimpulkan indikator dalam belajar diantaranya yaitu adanya rasa senang dalam belajar, rasa ketertarikan untuk melaksanakan belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar, berpartisipasi dalam belajar, serta adanya kesadaran/keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan.⁵⁷ Sesuai indikator yang telah disebutkan diatas, penulis merujuk pada pendapat Safari mengenai indikator minat belajar. Beberapa definisi yang mengemukakan indikator minat belajar tersebut yaitu:

- 1) Perasaan Senang: Perasaan senang merupakan keadaan psikis yang datang pada individu karena adanya peristiwa baik yang berkaitan dengan diri individu.⁵⁸ Rasa senang yang muncul pada peserta didik terhadap pelajaran

⁵⁵Lestari, Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 2015, 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2>. h. 118

⁵⁶Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 15.

⁵⁷Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 60.

⁵⁸Pratikno, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 23.

tertentu, maka pembelajaran akan diikuti dengan sukacita tanpa unsur keterpaksaan.

- 2) Ketertarikan: Menurut Baharudin, peserta didik yang berminat akan tertarik pada suatu pembelajaran sehingga menjadikan antusias tanpa ada beban pada dirinya sehingga mudah menerima dan berupaya untuk besungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu.⁵⁹ Suatu reaksi atau respon yang diberikan siswa terhadap apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran menunjukkan sesuatu yang menarik perhatiannya dan rasa ingin tahu yang besar. Sehingga dapat terlihat dari waktu pemberian tugas, jika ia tidak menunda-nunda pekerjaannya maka dapat dikatakan ia tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Perhatian: Perhatian ialah fokus yang terbentuk pada obyek dengan mengesampingkan hal lain yang ada disekitar.⁶⁰ Misalnya mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikannya. Jadi perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa yang terfokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga mampu memberikan tanggapan mengenai apa yang dipelajari.
- 4) Partisipasi: Peserta didik yang memiliki perasaan senang, perhatian, dan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran, maka secara fisik dan psikis ia akan terlibat dalam melakukan atau mengerjakan kegiatankegiatan yang diadakan selama proses pembelajaran tersebut.
- 5) Keinginan/Kesadaran: Menurut Sutarto bahwa keinginan/kesadaran merupakan suatu yang menjadikan manusia melakukan suatu kegiatan.

⁵⁹Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 19.

⁶⁰Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 110.

Keinginan yang dimiliki peserta didik menjadikannya belajar dengan penuh kesadaran tanpa ada unsur paksaan.⁶¹ Jadi keinginan atau kesadaran adalah suatu usaha untuk melakukan tindakan secara sadar tanpa ada paksaan untuk mencapai tujuan.

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto, adapun minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah, salah satu faktor penting dalam mempengaruhi seseorang dalam belajar seperti kesehatan siswa dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, faktor ini juga menentukan seseorang dalam melakukan sesuatu seperti intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif, kematangan atau kesiapan dalam belajar.⁶²

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor dari lingkungan keluarga, seperti pola asuh orang tua dalam mendidik, hubungan antar anggota keluarga, kondisi situasi di rumah, kondisi perekonomian, pemahaman orang tua dan latar belakang kebudayaan. Karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dalam belajar. Sebagian besar waktu yang dihabiskan anak ialah bersama dengan keluarga terutama dengan kedua orang tuanya.

⁶¹Sutarto, *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*, (Semarang: UNNES Press, 2008), h. 10.

⁶²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

- b) Faktor dari lingkungan sekolah, seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, pedoman kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, hubungan antar siswa, kedisiplinan, media pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, standar penilaian, kondisi fasilitas sarana prasarana sekolah, dan pemberian tugas di rumah.
- c) Faktor dari masyarakat, seperti dengan siapa saja siswa bergaul, apa saja kegiatannya dalam lingkup masyarakat dan bagaimana kondisi tempat tinggal siswa yang juga berpengaruh terhadap sikap belajarnya..⁶³

Dalam jurnal Naeklan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan suatu kegiatan hingga mencapai hasil dalam tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi merupakan pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan agar menghasilkan tujuan yang diinginkan.

2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama serta paling utama dalam kehidupan semua orang. Karena sebagian besar kehidupan seseorang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Terutama sebagai orang tua yang mendidik anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka minat belajar anak akan

⁶³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

meningkat ketika belajar di rumah. Dengan demikian, faktor keluarga juga memiliki peranan penting dalam pendidikan siswa.

3) Peranan Guru

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan suasana belajar anti monoton yakni yang menyenangkan, aman dan nyaman bagi siswa selama belajar. Guru juga harus memahami karakteristik siswa serta memahami kebutuhan pendidikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan potensi yang dimiliki siswa.

4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas lengkap yang tersedia di sekolah juga mempengaruhi tingginya minat belajar siswa dan sebaliknya jika fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar kurang lengkap maka minat belajar siswa juga demikian. Oleh karena itu sarana dan prasaran juga mempengaruhi tingkat minat belajar siswa.

5) Teman Pergaulan

Teman pergaulan siswa di sekolah juga sangat berpengaruh pada minat belajar. Apabila seorang siswa berteman dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi maka seiring berjalannya waktu minat belajar siswa tersebut juga meningkat dan demikian pula sebaliknya.

6) Media Massa

Media massa juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu berupa elektronik seperti *handphone*, televisi, radio, serta media cetak berupa majalah, koran dan surat kabar.⁶⁴

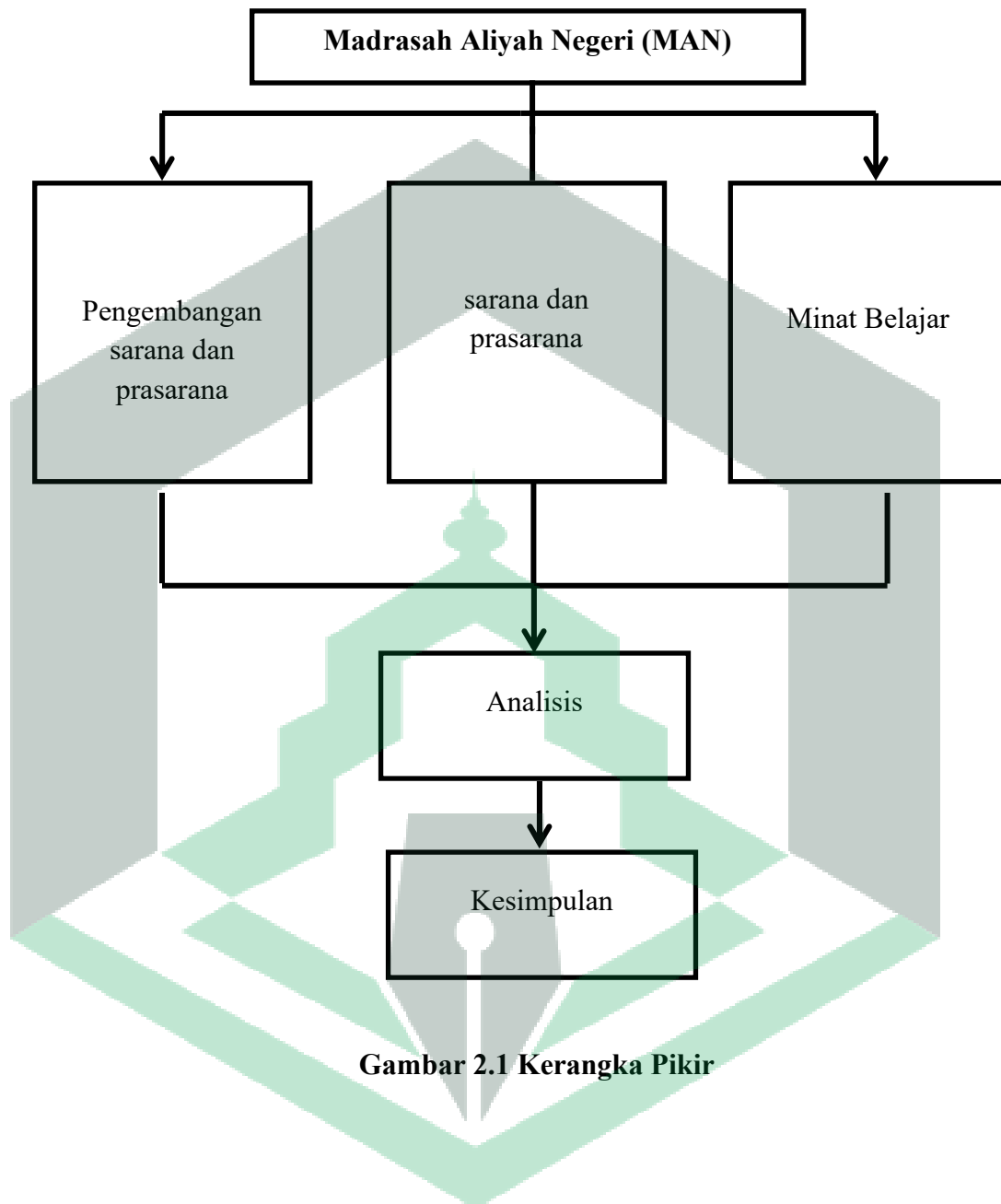
C. Kerangka Pikir

Sarana dan Prasarana merupakan dua hal yang saling menunjang antara yang satu dengan yang satunya lagi. Namun bukan berarti jika tidak ada salah satu, maka salah satunya lagi tidak berfungsi sama sekali. Sarana berhubungan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas. Sarana dapat berbentuk benda bergerak dan tidak bergerak dan umumnya berbentuk kecil dan bisa dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak.

Untuk memudahkan pembaca memahami atas apa yang menjadi variabel yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait “Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN Palopo”.

⁶⁴Naeklan Simbolon, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, *Elementary Scholl Jurnal*, 01 (02). pp. h. 14-19. ISSN 2355-1747.

Berikut skema kerangka pikir penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menemukan pemahaman mengenai analisis pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo maka peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian.

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁵ Penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci berdasarkan data mengenai analisis pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN Palopo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menguraikan definisi istilah dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4.

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan adalah mengurai pokok permasalahan tentang sarana dan prasarana yang ada di MAN Palopo. Dalam hal ini salah satunya pada pengembangan perencanaan yang ada di sekolah mencakup dalam pengadaan kursi, meja, ruang kelas dan gedung, beserta media pembelajaran lainnya yang menunjang dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Sarana adalah peralatan serta perlengkapan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terjadinya proses pengajaran, diantaranya halaman, kebun, taman sekolah dan jalanan menuju sekolah.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan serta perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di MAN Palopo, diantaranya gedung, ruang kelas, meja, kursi serta media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang proses pembelajaran.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa ketertarikan individu dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan untuk perubahan di berbagai aspek kehidupan. Dalam belajar sangat diperlukan minat untuk mendapatkan pemahaman yang baik dari suatu proses pembelajaran.

D. Desain penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa melalui pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo secara mendalam, rinci dan tuntas.

E. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data, perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh.⁶⁶ Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu: data yang diperoleh dari informasi dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti oleh penulis menggali keterangan untuk mendapatkan dari orang tertentu yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat. Adapun sumber data primer dalam penelitian

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 172.

ini adalah Kepala Madrasah, Wakasek Sarana dan Prasarana, guru, staf-staf, dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2. Data Sekunder yaitu: Pengumpulan data melalui dokumentasi dari catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, dokumentasi sekolah, data arsip, serta catatan-catatan apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan yang sesungguhnya terjadi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data lapangan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus melakukan validasi. Adapun nama validator yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu, Tasdin Tahrir S.Pd., M.Pd dan Dr. Hj.Sitti Amrah, M.Ag. kedua validator tersebut telah melakukan validasi terhadap instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah beberapa kali revisi terhadap instrument wawancara tersebut, validator akhirnya menyetujui instrumen dalam bentuk wawancara. Hal tersebut dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya yaitu terjun lapangan sehingga pada saat melakukan penelitian, peneliti lebih mudah mendapatkan data

yang dibutuhkan dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan data yang dikumpulkan dapat diakui kebenarannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistimatis. Tujuan dari observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku.⁶⁷

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti terjun langsung ke Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif.

Berikut langkah-langkah peneliti saat melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.⁶⁸

- a. Peneliti mampu memilih tempat observasi yang dapat membantu memperoleh informasi yang akurat.
- b. Setelah peneliti selesai memilih tempat peneliti masuk ke sekolah itu dan melihat keadaan lingkungan sekitar.
- c. Kemudian meminta persetujuan terlebih dahulu dan menyampaikan kapan dan berapa lama penelitian ini akan dilaksanakan.

⁶⁷Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 143.

⁶⁸Hasyim Hasanah Teknik-Teknik Observasi (2017)

- d. Peneliti harus melakukan observasi berulang-ulang agar memperoleh informasi yang lebih banyak dan luas.
- e. Kemudian peneliti merancang beberapa saran untuk merekam dan mencatat hal-hal yang peneliti anggap penting.
- f. Peneliti mempertimbangkan informasi yang diperoleh di lapangan.
- g. Pada saat observasi telah selesai peneliti pamit dan mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang berada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses. Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan dengan memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.⁶⁹

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan adalah pedoman wawancara, dan alat perekam/*microphone*.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

⁶⁹Imam Gunawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 160

menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁷⁰

Adapun jumlah pertanyaan yang diberikan kepada Kepala Madrasah, Kepala Wakasek Sarana dan Prasarana, Staf, guru dan peserta didik masing-masing berjumlah 5 pertanyaan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.⁷¹

Berikut langkah-langkah wawancara yang terlaksana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

- a. Peneliti mampu melihat orang yang akan di wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, apakah itu guru maupun peserta didiknya.
- b. Peneliti harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari narasumber yang akan di wawancara.
- c. Peneliti harus mampu menentukan tipe wawancara.
- d. Selama wawancara berlangsung peneliti harus merekam hasil dari setiap pertanyaan-pertanyaan.
- e. Peneliti juga harus memiliki catatan pendek saat melakukan wawancara di sekolah.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) h. 319-320

⁷¹ Lukman Nul Hakim, *ulasan metodologi penelitian kualitatif wawancara terhadap elit* (2013),

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas. Serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode observasi dan wawancara.

Pada saat observasi dan wawancara telah selesai dilaksanakan, peneliti akan menanyakan langsung kepada narasumber atau orang yang telah di wawancara untuk mengambil gambar berupa foto atau video yang dapat memperkuat informasi yang di dapatkan dan sebagai bukti bahwa peneliti betul-betul melaksanakan observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Trianggulasi sumber Trianggulasi sumber dalam keabsahan data yang diperoleh yaitu Kepala Madrasah, Wakasek Sarana dan Prasarana, Staf, Guru dan Peserta didik.

2. Trianggulasi teknik Trianggulasi teknik dalam keabsahan data digunakan untuk mendapatkan informasi ataupun data yang benar-benar dapat dipercaya, yaitu dengan cara melakukan observasi, dan wawancara dengan mengajukan beberapa pernyataan.

3. Trianggulasi waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember lokasi bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo.

I. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penulis melakukan metode trianggulasi data, yakni memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Setelah data terkumpulkan dianalisis agar memperoleh data yang valid untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Semua data di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada masalah pokok yang dianggap penting, dicari tema dan pola sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian lebih jelas.

2. Penyajian data

Menyajikan data adalah sebagai penyajian informasi yang tersusun. Penyajian data dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian. Dilakukan peneliti guna mencari atau memahami makna, keteraturan, penjelasan dan alur sebab akibat. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan peneliti sebelumnya melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990. Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti di bawah ini:⁷²

⁷² Jumrah, Kepala MAN Palopo, *Wawancara*, di Palopo, 15 November 2021

Tabel 4.1
Riwayat Kepala Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) Palopo

No.	Nama Sekolah	Kepala Madrasah	Periode
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970
2	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, BA	1990 – 1996
4	MAN	Drs.M.Jahja Hamid	1996 – 2001
5	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005 – 2007
8	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 -2019
9	MAN	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I	2019-sekarang

Sumber Data: Dokumentasi MAN Palopo 15 November 2021

a. Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Nama Sekolah : Madrasah Aiyah Negeri Palopo (MAN)
 Palopo

Nomor Statistik : 131173730001

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kota : Palopo

Kecamatan : Bara

Kelurahan : Balandai

Jalan : Dr. Ratulangi

Kode Pos : 91914

Telepon : 0471 21671

Facimile/Fax : 0471 21671

Daerah : Perkotaan

Status Madrasah : Negeri

Akreditasi : A

Surat Keputusan : Nomor 64 Tahun 1990 Tanggal 25 April
1990

SK Ditandatangani Oleh : Menteri Agama

Tahun Berdiri : Tahun 1990

Tahun Penegerian : Tahun 1990

Status Madrasah : Milik Sendiri

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Luas Madrasah : 39, 279 M

Alamat Madrasah : Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

b. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai IPTEK serta bersaing di tingkat lokal maupun global

Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki;
- 3) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun secara kelompok;
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak dan budi pekerti yang baik.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi era globalisasi.
- 3) Memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya baik lokal, nasional maupun internasional.
- 4) Mengembangkan etos kerja dan profesionalisme warga madrasah dan pelayanan pendidikan.

- 5) Mengembangkan layanan pendidikan berbasis teknologi Infomasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.

d. Data guru dan siswa serta Sarana Prasarana MAN Palopo

Tabel 4.2
Data Guru dan Staf MAN Palopo

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I	Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo
2	Paulus Baan, S.T.	Wakamad Kurikulum
3	Alahuddin, S. Fil., M.Pd.	Wakamad Kesiswaan
4	Drs. Abd. Muis Achmad	Wakamad Humas
5	Mustakin, S.E.	Wakamad Sarpras
6	Titin Harfiana, S.Pd.I	Guru
7	Dra. Nurmiaty, M.Pd.I	Guru
8	Dra. Hj. Niba Manganni	Guru
9	Drs. Haeruddin, M.Pd.	Guru
10	Dra. Hj. Nurpati	Guru
11	Kasiatun, S.Pd.	Guru
12	Dra. Hj. Anna R. Chalid, M.Pd.I	Guru
13	Dra. Hj. Uswaty Chalid	Guru
14	Rahmawati, SS.	Guru
15	Bebet Rusmanasari K, S. Pd.	Guru
16	Hj. Indarmi H. Renta, S.	Guru
17	Drs, M. Bahrum T, M.Pd.I.	Guru
18	Sopyan Lihu, S.Pd.	Guru
19	Dra. Jumaliana	Guru
20	Udding, S.Pd.	Guru
21	Abdul Wahhab, S.Si, M.	Guru
22	Husniati Muhyirung, S.Pd., M.Pd.	Guru
23	Suhria Facmi Ahlan, S.Pd.	Guru
24	Dra. Nurwahidah	Guru
25	Dra. Jumiati Sinarji	Guru
26	Sugiyah, S.P.	Guru

27	Faisal Syarifuddin, S.T.	Guru
28	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	Guru
29	Hisdatyanti, S.T.	Guru
30	Rahmah, S.Ag., S.Pd.	Guru
31	Yusni, S.T.	Guru
32	Dra. Ruhaya, M.Pd.	Guru
33	Muhammad Fathanah, S.Pd.	Guru
34	Zulfitriah Hasim, S.Pd.	Guru
35	M. Nashir Takbir S.Kom	Guru
36	Sujarno, S.Ag., M.Pd.I.	Guru
37	Dra. Nun Ainun Yahya	Guru
38	Hadrah, SE., M.Si.	Guru
39	Rizal Syarifuddin, S.E.	Guru
40	Andi Sriwahyuni, S.Pd.	Guru
41	Asriani Baso, S.Ag.	Guru
42	A.Nur Amaliah Batari, S.Pd.	Guru
43	Suciaty Rustam, S.Pd.	Guru
44	Darwis, S.Pd.	Guru
45	Irfan Risal, S.Or.	Guru
46	Nasrun Nawir, S.Pd.	Guru
47	Fakhrul Islam, S.Pd.	Guru
48	Musril Hamzah, S.Pd.	Guru
49	Tandiwara Rampean, S.Ag.	Guru
50	A. Fauzi Rais, S.Ag.	Guru
51	Asiah Amiri, S.Pd.	Guru
52	St. Hajrah, S.Ag., M.Pd.I.	Guru
53	Satriami, S.Pd.	Guru
54	Syamsidar, S.AG.	Guru
55	Dra. St. Rahmi	Guru
56	Rusnia, S.Pd.I., M.Pd.	Guru
57	Nursianti, S.Pd.	Guru
58	Sitti Rahmatiah Ramlan D, S.Pd.	Guru
59	Drs. Abbd. Madjid DM, M.Pd.I	Guru
60	Mutmainnah, S.Pd.	Guru
61	Witri, S.Pd.	Guru
62	Rezki Afdhaliana, S.Pd.	Guru
63	Kartika, S.Pd.	Guru

Sumber Data: Dokumentasi MAN Palopo 15 November 2021

Tabel 4.3
Keadaan Siswa MAN Palopo Tahun ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik
1	X	X MIPA 1	35
		X MIPA 2	37
		X MIPA 3	33
		X IIS 1	35
		X IIS 2	35
		X PK 1	34
		X PK 2	36
		X PK 3	35
2	XI	XI MIPA 1	34
		XI MIPA 2	35
		XI MIPA 3	35
		XI IIS 1	31
		XI ISS 2	25
		XI PK 1	33
		XI PK 2	32
3	XII	XII MIPA 1	34
		XII MIPA 2	30
		XII MIPA 3	29
		XII IIS 1	28
		XII IIS 2	26
		XII IIS 3	29
		XII PK 1	28
		XII PK 2	34
		XII PK 3	30
		XII PBB	27
		TOTAL	807

Sumber Data: Dokumentasi MAN Palopo 15 November 2021

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Pendidikan MAN Palopo

No	Jenis Ruangan	jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	25	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	LAB. Biologi	1	Baik
6	LAB. Fisika	1	Baik
7	LAB. Kimia	1	Baik
8	LAB. Bahasa	1	Baik
9	Ruang Komputer	2	Baik
10	Life Skill	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC	12	Baik serta ada yang Rusak ringan
12	Ruang Uks	1	Baik
13	Ruang Tata Usaha	2	Baik
14	Musholla	1	Baik
15	Ruang Wakasek	1	Baik
16	Ruang Guru BK/BP	1	Baik
17	Gedung Aula	1	Baik
18	Ruang Rapat	1	Baik
19	Ruang Pramuka	1	Baik
20	Ruang Osis	1	Baik
21	Ruang Keterampilan	1	Baik
22	Lap. Bulu Tangkis	1	Baik
23	Lap. Volly	2	Rusak Ringan
24	Lap. Tennis Meja	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MAN Palopo 15 November 2021

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Keadaan
1	Meja siswa	807	Baik
2	Kursi Siswa	800	Baik
3	Meja guru	74	Baik
4	kursi guru	74	Baik
5	Meja staf/TU	9	Baik
6	Kursi staf/Tu	9	Baik
7	Meja kepsek	1	Baik
8	Kursi Kepsek	1	Baik
9	Papan Tulis	27	Baik
10	Lemari	10	Baik
11	Warless	1	Baik
12	LCD	6	Baik
13	Laptop	7	Baik
14	Computer	16	Baik
15	Sound system	2	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MAN Palopo 15 November 2021

2. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga, termasuk dalam lembaga pendidikan karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat meningkatkan minat belajar siswa serta menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan di sekolah antara lain dalam meningkatkan minat belajar siswa. Gambaran secara umum untuk sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini sudah tersedia akan tetapi masih memerlukan perbaikan serta pemeliharaan dan pengadaan, baik dari segi perlengkapan pembelajaran maupun perlengkapan untuk menunjang kegiatan lainnya. Hal ini di

ungkapkan oleh Ibu Dra. Hj Jumrah selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

“Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah tersedia. Adanya lab komputer, dengan ketersediaan komputer-komputer yang memadai. Adanya lab biologi, itu berkaitan tentang ruangan jika berkaitan tentang media pembelajaran di sekolah ini tersedia LCD, spiker, dan lainnya. Walaupun secara umum sudah tersedia akan tetapi masih ada beberapa yang perlu di adakan serta perlu perbaikan. Misalnya seperti LCD proyektor, sebenarnya sudah ada tetapi melihat banyaknya siswa maka dalam hal ini masi kurang”.⁷³

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Mustakin Kepala bidang sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah tersedia dari segi apa yang dibutuhkan oleh siswa maupun guru, jadi disini mengenai sarana dan prasarana itu tidak terlalu sulit, akan tetapi banyak yang sudah lama jadi sebagian ada yang rusak sehingga memerlukan perbaikan”.⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang bernama Ibu Kartika Menyatakan bahwa:

“Mengenai sarana dan prasarana di sekolah MAN Palopo bisa dikatakan baik karena dengan menyiapkan adanya beberapa media pembelajaran itu juga bagian dari sarana dan prasarana seperti, LCD, layar LCD, spiker semuanya sudah disiapkan. Sarana dan prasarana juga dibuktikan bisa dikatakan baik dengan adanya gedung-gedung yang disediakan, ada ruangan khusus UKS, ada ruangan khusus OSIS bahkan ada ruangan khusus yang namanya kelas riset. Di dalam kelas riset itu semua sarana atau media pembelajaran untuk menunjang prestasi belajar peserta didik bisa dikatakan lengkap, proyektor, LCD, kabel LCD, bahkan ruangan tersebut difasilitasi AC, agar kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran itu tercipta baik peserta didik maupun guru”.⁷⁵

⁷³ Dra. Hj. Jumrah (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 15 November 2021

⁷⁴ Mustakin (Kepala Bidang Sarana dan Prasarana), *Wawancara*, 17 November 2021

⁷⁵ Kartika (Guru), *Wawancara*, 13 November 2021

Masi berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, menurut pendapat 2 orang peserta didik yang bernama Agung Dwi Putra (Ketua Osis) dan Salwa syaqilah marwan menyatakan bahwa:

“Untuk kondisi sebagian dalam kondisi baik dan sebagian itu rusak ringan, tapi ada juga yang perlu segera untuk diperbaiki, seperti halnya kamar mandi ada 3 tempat yaitu di depan, di tengah dan di belakang, untuk kondisinya bagus akan tetapi karena kurangnya tenaga perawatam mungkin kondisinya tidak maksimal untuk digunakan dan perlu perawatan yang lebih”.⁷⁶

“Di Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan bisa dikatakan sudah lengkap, baik dari ruang kelas, perpustakaan, masjid, laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU dan UKS. Karena sarana dan prasarana banyak yang sudah lama jadi sebagian ada yang rusak, mungkin jika dilihat dari luar kelihatan masih bagus ada tetapi beberapa yang memerlukan perbaikan”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah tersedia akan tetapi masih ada beberapa yang perlu di adakan serta perlu perbaikan. Dapat dilihat dengan ketersediaan perpustakaan, laboratorium IPA, laboraterium komputer, ruang guru, ruang kelas, ruang uks, ruang osis dan lain sebagainya. Pada tahun pelajaran 2021 Madrasah Aliyah Negeri Palopo membentuk kelas baru yaitu kelas riset yang memiliki fasilitas yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran.

⁷⁶ Agung Dwi Putra (Ketos Man Palopo), *Wawancara*, 19 November 2021

⁷⁷ Salwa syaqilah marwan, *Wawancara*, 19 November 2021

3. Pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Pengembangan sarana dan prasarana adalah penguraian pokok permasalahan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Yang fasilitasnya harus diperhatikan dan dijaga, sehingga dapat memaksimalkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan, diperoleh beberapa data tentang pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mencakup salah satunya mengenai pengembangan perencanaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

a. Mengadakan analisis sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Dalam pengembangan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini diperlukan adanya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan.

Adapun perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Dra. Hj. Jumrah selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Perencanaan yang saya lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu melakukan analisis tentang cara meningkatkan minat belajar melalui sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Jika sarana dan prasarana belum memadai maka akan diadakan seleksi kembali mengenai pengadaan alat-alat yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar tetapi dilihat kembali dari kemampuan daya beli sekolah. Adapun dalam penugasannya itu saya menugaskan langsung kepada kepala bidang sarana dan prasarana dan di bantu oleh tim yang bernama tim pengembangan mutu guru itulah yang mengecek siapa guru-guru yang

memakai sarana dan prasarana yang ada di sekolah siapa yang meminjamkan secara bergantian”.⁷⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Bapak Mustakin selaku kepala bidang sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

“Perencanaan yang saya lakukan yaitu melihat apa yang dibutuhkan di tahun berikutnya, misalnya di kelas ini kita butuh kursi 2 dan meja 2 berarti nanti masuk sudah siap digunakan, jadi sebelum tatap muka kita sudah siapkan sarannya terlebih dahulu sehingga pada waktu proses pembelajaran tidak susah lagi artinya apa yang dibutuhkan oleh siswa di dalam kelas itu sudah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai”.⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh salah satu guru bernama Ibu Kartika menyatakan bahwa:

“Iya menurut saya sudah baik. Karena sebelum melakukan perencanaan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini Kepala bidang sarana dan prasarana itu harus mengetahui terlebih dahulu sarana apa yang sedang dibutuhkan di sekolah baik itu dalam bidang sarana kelas maupun bidang prasarana lainnya”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti simpulkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo bahwa pengembangan perencanaan sarana dan prasarana perlu dilakukan analisis terlebih dahulu, kemudian menyeleksi barang yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran sehingga berjalan dengan baik.

b. Mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan pertimbangan keahlian.

Setelah melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana selanjutnya melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan pertimbangan terhadap kebutuhan yang sesuai dengan kondisi yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mustakin selaku kepala bidang sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

⁷⁸Dra. Hj. Jumrah (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 15 November 2021

⁷⁹Mustakin (Kepala Bidang Sarana dan Prasarana), *Wawancara*, 17 November 2021

⁸⁰ Kartika (Guru), *Wawancara*, 13 November 2021

“Kalau yang menentukan itu pihak tata usaha, karena dalam menentukan pegawai dalam hal perencanaan sarana dan prasarana bukan hak saya. Tetapi dalam hal mengadakan perencanaan alat/media itu melalui analisis kebutuhan yang diinginkan serta yang dibutuhkan sekolah”.⁸¹

Selain itu di perkuat juga oleh kepala staf TU di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu Bapak Firdaus menyatakan bahwa:

“Iya itu sudah ada bagiannya tersendiri, jadi kita sesuaikan dengan kemampuan dan bidangnya. Misalkan sekolah butuh pegawai yang mengerti tentang di bidang Laboratorium maka ditugaskan kepada guru IPA sekaligus penanggung jawab, yang memang sudah ahli dan mengetahui apa saja yang berada dalam ruangan. setelah itu dikumpulkan semua berdasarkan analisis kebutuhan di sekolah”.⁸²

Sehubung dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Husniati Muhyirung menyatakan bahwa:

“Segala kebutuhan guru maupun siswa itu di inventarisir oleh kepala bidang sarana dan prasarana, jika guru membutuhkan alat dalam pembelajaran seperti, penghapus, spidol, absensi dan lainnya. Jika siswa membutuhkan kotak sampah, sapu hal itu masuk dalam sarana sekolah”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti simpulkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dalam hal ini kepala bidang sarana dan prasarana melakukan invetarisir kebutuhan sekolah sehingga apa yang dibutuhkan di sekolah dapat terpenuhi.

c. Menetapkan dana pengembangan perencanaan sarana dan prasarana

Dalam penetapan dana sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terkadang sudah sesuai dengan kebutuhan serta anggaran yang di

⁸¹ Mustakin, S.E. (Kepala Bidang Sarana dan Prasarana), *Wawancara*, 17 November 2021

⁸² Firdaus, S.H (Kepala Staf TU), *Wawancara*, 12 November 2021

⁸³ Husniati Muhyirung, S.Pd.,M.Pd (Guru Matematika), *Wawancara*, 19 November 2021

sediakan adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang sarana dan prasarana Bapak Mustakin menyatakan bahwa:

“Terlebih dahulu kita lihat kebutuhannya apa saja jika sudah diketahui maka baru kita ajukan ke bendahara, setiap dana yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan tetapi tidak sama setiap tahunnya. Hal yang guru butuhkan itu berdasarkan apa yang mereka minta”.⁸⁴

Kemudian diperkuat oleh kepala staf TU di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu Bapak Firdaus menyatakan bahwa:

“Pastinya sesuai kebutuhan yang ada dan pengadaan pasti barang yang dibutuhkan serta adanya anggaran pengadaan dana itu”.⁸⁵

Lalu ditambahkan juga oleh salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu Ibu Kartika menyatakan bahwa:

“Kalau penetapan dananya itu biasanya setelah pencatatan barang-barang selanjutnya kepala bidang sarana dan prasarana akan mengajukan kepada kepala sekolah, jika disetujui maka selanjutnya diajukan ke bendahara”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti simpulkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo melakukan penetapan dana (anggaran) setelah dilakukannya analisis kebutuhan serta sarana dan prasarana di sekolah lalu dipadukan dengan rencana kebutuhan sekolah dengan anggaran yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti simpulkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo bahwa perencanaan di sekolah tersebut yaitu sudah baik. Perencanaan dilakukan setiap awal tahun agar dalam perencanaan dapat menentukan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya perencanaan tersebut juga dapat menunjang proses pembelajaran berjalan serta dapat meningkatkan minat peserta didik.

⁸⁴ Mustakin (Kepala Bidang Sarana dan Prasarana), *Wawancara*, 17 November 2021

⁸⁵ Firdaus (Kepala Staf TU), *Wawancara*, 12 November 2021

⁸⁶ Kartika (Guru), *Wawancara*, 13 November 2021

4. Kendala pada pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Berikut ini penjelasan hasil wawancara bersama Ibu Dra. Hj. Jumrah selaku kepala Madrasah terkait kendala yang dihadapi sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

“Kemampuan seorang guru yang belum maksimal memanfaatkan teknologi karena ada sebagian guru kurang mampu memanfaatkan teknologi, ada yang belum tahu cara menggunakan LCD serta sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dapat menghambat proses pembelajaran termasuk pada perkembangan siswa dan guru dalam mengajar”⁸⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Bapak Mustakin selaku kepala bidang sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

“Adapun kendalanya tentang pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dengan dana sekolah yang terbatas, jika kita butuh maka langsung ada, kalau jika ada media yang mengharuskan kita memakai sarana kita harus mempunyai media alternatif lainnya. Karena kembali dana sekolah yang masi terbatas”.⁸⁸

Masi berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Kartika menyatakan bahwa:

“Kendalanya itu terdapat pada fasilitas, contohnya guru dituntut mengajar sesuai dengan media yang ada di sekolah. Misalkan dalam proses pembelajaran guru membutuhkan LCD tetapi kita harus melaporkannya terlebih dahulu apakah ada LCD yang siap untuk digunakan atau sudah terpakai semua jika LCD sudah terpakai semua maka saya sebagai guru harus mengambil media alternatif lain agar peserta didik bisa menerima materi tanpa harus menggunakan alat tersebut”.⁸⁹

⁸⁷ Dra. Hj. Jumrah (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 15 November 2021

⁸⁸ Mustakin (Kepala Bidang Sarana dan Prasarana), *Wawancara*, 17 November 2021

⁸⁹ Kartika (Guru), *Wawancara*, 13 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti simpulkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo bahwa kendala pada pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa kemampuan seorang guru yang belum maksimal memanfaatkan teknologi serta pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dengan dana sekolah yang terbatas sehingga dapat menghambat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, solusi dalam kendala pada pengembangan sarana dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dibutuhkan ketegasan kepala sekolah untuk menegaskan segala kebijakan dan peraturan dalam hal tersebut. Dalam mencapai visi misi di MAN Palopo diperlukan berbagai peran serta dukungan seluruh warga sekolah, kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Peranan dan dukungan tersebut dijalankan sesuai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

B. Analisis Data

Suatu instansi sekolah pastinya tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang menjadi alat pendukung dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam setiap lembaga maupun instansi baik itu di sekolah, perkantoran ataupun lembaga-lembaga lainnya.

Dalam meningkatkan suatu kualitas pelayanan pendidikan, pihak sekolah harus senantiasa berjuang untuk memenuhi dan melengkapi setiap sarana dan prasarana pendidikan dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu guna menunjang pencapaian yang optimal maka diperlukan pengembangan sarana dan prasarana di

sekolah. Seperti yang telah diatas bahwa pengembangan sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pencapaian dan pemenuhan sarana dan prasarana serta dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Dalam pengembangan sarana dan prasarana juga dilakukan kegiatan perencanaan yang berjalan secara efektif dan efisien.⁹⁰

Sarana merupakan seluruh alat/bahan penunjang dalam proses pendidikan di sekolah dengan secara langsung digunakan, seperti perangkat, peralatan, perabot dan lainnya, adapun contohnya gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, meja, kursi serta alat-alat pegajaran lainnya. Sedangkan prasarana merupakan seluruh bagian kelengkapan yang tidak secara langsung menunjang suatu pelaksanaan pendidikan, seperti halaman, perkebunan sekolah dan taman sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung seperti menjadikan taman dan perkebunan sebagai tempat untuk mengajar dan halaman sebagai lapangan olahraga, maka bagian tersebut beralih fungsi menjadi sarana pendidikan. Jadi, ketika prasarana dialih fungsikan maka prasarana tersebut menjadi bagian dasar, namun jika prasarana bersifat netral atau terpisah maka penempatannya hanya menjadi penunjang terhadap sarana.⁹¹

Berdasarkan paparan data hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

⁹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, h.1-2

⁹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h.170-171.

1. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Sarana dan prasarana di sekolah sangatlah penting, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang wajib ada di sekolah agar dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan secara efektif. Pada dasarnya keberadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan yang ada di sekolah. Seperti halnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo keberadaan sarana dan prasarana juga memiliki fungsi yang sangat penting. Salah satunya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah tersedia akan tetapi masih perlu di adakan perbaikan serta pengadaan barang-barang yang telah rusak dan barang yang masih kurang dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

Kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo masih perlu perbaikan dan perawatan yang lebih. Karena sebagian sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ada yang dalam keadaan kurang baik atau kurang terawat. Selain itu kelengkapan juga masih perlu penambahan dari segi jumlah, melihat banyaknya peserta didik dan juga guru yang ada di sekolah untuk sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran masih terbatas.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dan memiliki manfaat yang sangat banyak, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi untuk menunjang kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Menurut ketentuan umum permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana dan prasarana adalah perlengkapan

pelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.⁹²

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo bahwa keberadaan sarana dan prasarana di sekolah sudah tersedia terutama dalam kegiatan proses pembelajaran akan tetapi masih perlu diadakan kembali barang-barang yang telah rusak maupun barang yang memerlukan perbaikan. Selain itu sarana dan prasarana juga memiliki banyak manfaat yang bisa menunjang kegiatan yang ada di sekolah serta keberadaan sarana dan prasarana juga dapat meringankan tugas guru dan meningkatkan minat belajar peserta didik, serta meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Pengembangan sarana dan prasarana dalam peningkatan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Dalam menyusun pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang dan teliti agar dapat berjalan dengan sukses dengan harapan seluruh pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dalam membuat perencanaan ini urutan dalam pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai berikut:

Agar perencanaan dapat berjalan dengan baik, maka dalam mengadakan perencanaan kebutuhan alat pembelajaran harus melalui beberapa tahap

⁹² Mohammad Mustari, Manajemen Pendidikan., h. 119

diantaranya, Mengadakan analisis kebutuhan, mengadakan sarana dan prasarana, menetapkan dana serta pengadaan sarana dan prasarana yang akan digunakan.⁹³

1) Mengadakan analisis sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala bidang sarana dan prasarana dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan mengadakan analisis alat yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan sekolah, guru, peserta didik serta kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan kelas serta seluruh kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah. Kepala bidang sarana dan prasarana mengadakan analisis kebutuhan berdasarkan laporan dari wali kelas, serta laporan dari setiap anggota sarana dan prasarana menyampaikan setiap kebutuhannya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Dalam mengadakan analisis materi/media dal hal pembelajaran juga kepala bidang sarana dan prasarana memberikan arahan kepada guru bahwa setiap guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan dari pembelajaran. Semuanya dilakukan agar dalam pengembangan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diinginkan. Dan kepala bidang sarana dan prasarana juga membuat daftar perencanaan serta penetapan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah sesuai dengan analisis kebutuhan tersebut.

2) Mengadakan sarana dan prasana sesuai dengan pertimbangan keahlian.

⁹³ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), h. 275

Dalam menunjang seorang guru dalam pengembangan perencanaan sarana dan prasarana, dilakukan berdasarkan keahlian yang dimiliki serta dalam perencanaan pengadaan media sarana dan prasarana pendidikan sekolah melakukan perencanaan kebutuhan berdasarkan analisis kebutuhan, yang dilakukan kepala sekolah, kepala bidang sarana dan prasarana, guru, kepala staf TU dan yang memiliki profesi sesuai dengan bidangnya.

Analisis kebutuhan juga didapat dari hasil guru, peserta didik, dan pegawai lainnya, serta kepala bidang sarana dan prasarana di tiap-tiap kelas dan ruangan untuk mengetahui sarana apa yang dibutuhkan dan masih kurang.

Kemudian kepala bidang sarana dan prasarana menginventarisir segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah, dari kebutuhan guru, siswa, serta kebutuhan seluruh pegawai yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo semua di inventarisir oleh kepala bidang sarana dan prasarana agar mempermudah proses penyusunan rencana kebutuhan perlengkapan sekolah pada periode yang akan datang.

3) Menetapkan dana pengembangan perencanaan sarana dan prasarana

Dalam perencanaan penetapan dana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilihat dari berapa banyak kebutuhan yang dibutuhkan oleh tiap-tiap guru maupun keseluruhan sekolah, jumlah yang dibutuhkan, dan kepala bidang sarana dan prasarana menginventarisir berdasarkan kebutuhan yang ada dan diajukan kepada bendahara sekolah. Akan tetapi setiap dana yang telah ditetapkan relatif sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Karena setiap pengadaan sarana

dan prasarana akan diajukan sesuai dengan permintaan pihak sekolah serta guru-guru, staf, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Fungsi dalam menetapkan dana atau anggaran pengembangan perencanaan untuk memutuskan rincian dana menurut ketentuan yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan. Agar dalam pengadaan sarana prasarana dapat menghindari yang namanya pemborosan serta dana ditetapkan sesuai dengan banyaknya kebutuhan yang dibutuhkan sekolah.

3. Kendala pada pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Terbatasnya dana atau anggaran yang diberikan oleh sekolah serta pengadaan untuk pengembangan sarana dan prasarana di sekolah sehingga semua permintaan pihak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo tidak dapat terpenuhi secara maksimal bahkan terkadang pihak sekolah yang harus menutupi kekurangan dana. Sehingga, hanya permintaan yang sangat mendesak dan sesuai dengan anggaran yang dimiliki. Sementara permintaan yang lainnya yang belum disetujui tidak ditolak tetapi ditangguhkan terlebih dahulu dan akan dipenuhi jika tidak ada kebutuhan mendesak serta tersedianya dana dari donatur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo saat ini sudah tersedia tetapi perlu dilakukan pengadaan serta pemeliharaan dan perbaikan, memberikan perkembangan perbandingan perencanaan disetiap tahunnya, karena dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah serta kepala bidang sarana dan prasarana saling bekerja sama dalam melakukan evaluasi mengenai masalah-masalah yang muncul serta mencari jalan keluar dari masalah tersebut.
2. Pengembangan sarana dan prasarana ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yang mencakup pengembangan perencanaan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian sarana dan prasarana dengan kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menunjukkan bahwa jumlah siswa, ruang kelas, perpustakaan, laboraterium dan lapangan sekolah yang telah memenuhi standar kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
3. Kendala pada pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah terbatasnya dana atau anggaran yang diberikan oleh pemerintah serta kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang memerlukan perbaikan dan pengadaan untuk pengembangan perencanaan sarana dan prasarana tersebut.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, hendaknya selalu meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya serta dapat merasa aman dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi wakil kepala bidang sarana dan prasarana hendaknya selalu berupaya lebih meningkatkan kualitas pendidikan serta menumbuhkan sikap sadar warga sekolah tentang rasa nyaman saat memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan terawat.
3. Bagi guru dan staf di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang berperan sebagai pengguna sarana dan prasarana hendaknya selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada serta selalu menumbuhkan sikap tanggung jawab yang tinggi, sehingga sarana dan prasarana selalu dalam keadaan siap pakai.
4. Bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo hendaknya menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan penuh tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Darwis, Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi Prodi Ekonomi Syariah Stain Watampone. *Jurnal Sainifik*, 2(2), 2016.P
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Erdiyanti, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Kendari: Istana Profesional, 2007.
- Esa Nur Wahyuni dan Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998.
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hadis, A., *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hajrawati, 2013, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional, *JURNAL EKLEKTIKA*, Vol. 1 No. 2.
- Islamuddin, Haryu, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Komariah, Aan dan Djam'an satori, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Majid Abdul, *perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Matematika Ekonomi Prodi Ekonomi Syariah Stain Watampone. *Jurnal Sainifik*, 2(2), 2016.
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Arus Media, 2011.
- Mudjiono dan Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mulyono, George R. Terry, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mumuh Muhsin dan Yeti Haryati, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Mustafa Ahmad al-maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Juz XIV*, terj. Bahrum Abu Bakar. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005, Bab VII *Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (1) dan Pasal 42 ayat (2)*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007, Tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana Tahun 2017*.

Putra, Sitiatava Rizema, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa, Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Pratikno, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2009.

Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007

Rohiat, *Manajemen sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

Safari, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Sadli, Muhammad, Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 2019.

Salim Yenny dan Peter Salim, *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*, edisi 3, Jakarta: Modern English Press, 2002.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Sudrajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutarto, *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press, 2008.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 2001.

Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Syah, M., *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

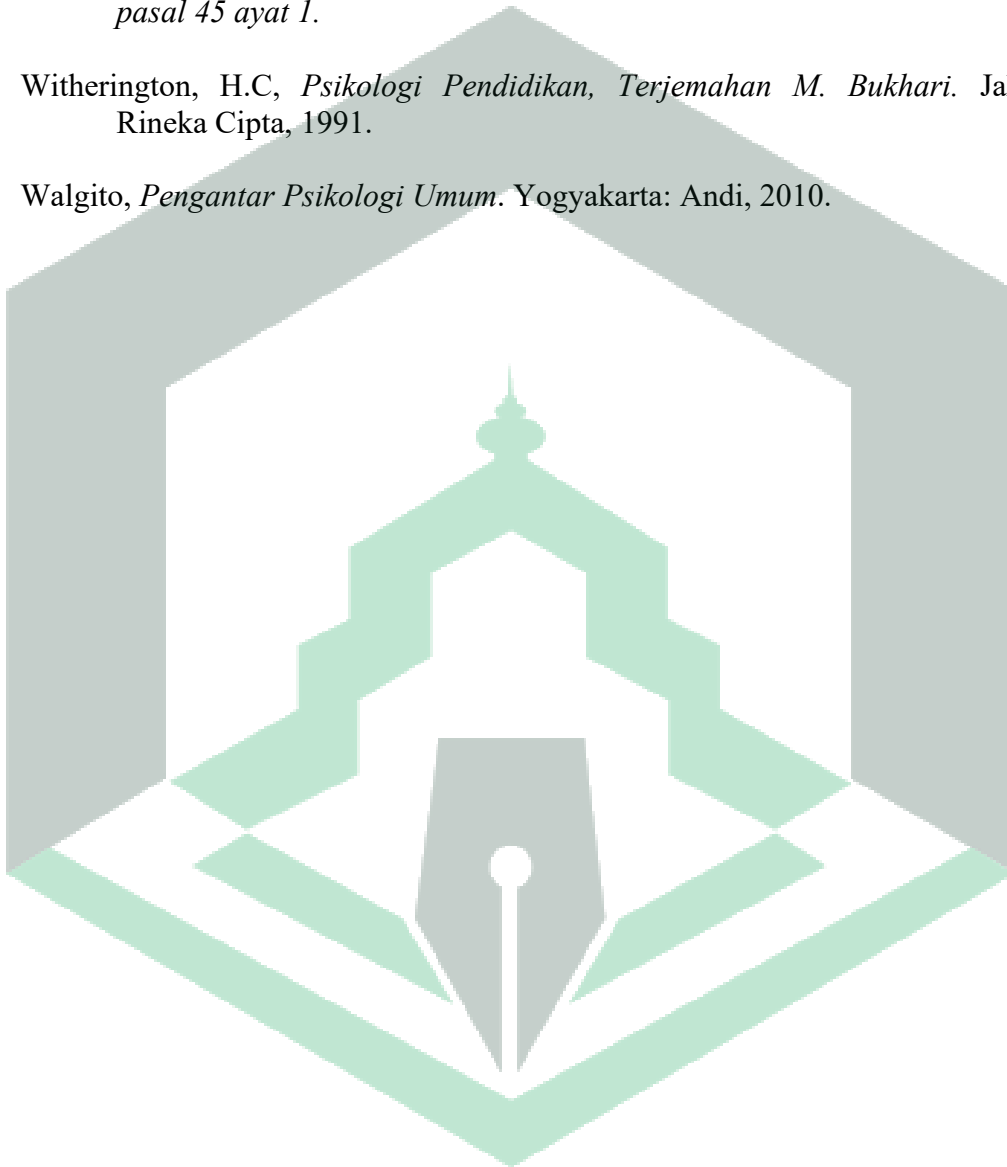
Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 2005..

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas pasal 45 ayat 1*.

Witherington, H.C, *Psikologi Pendidikan, Terjemahan M. Bukhari*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.



Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA**“ANALISIS PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO”****A. Narasumber:**

1. Kepala sekolah
2. Kepala bidang sarana dan prasarana
3. Guru dan staf
4. Peserta didik

B. Daftar Pertanyaan:

1. Pertanyaan untuk kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo
 - a. Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
 - b. Bagaimanakah strategi bapak/ibu dalam menjalankan peran sebagai manajer serta fasilitator pada pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
 - c. Bagaimanakah langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
 - d. Bagaimanakah proses pengembangan sarana dan prasarana yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

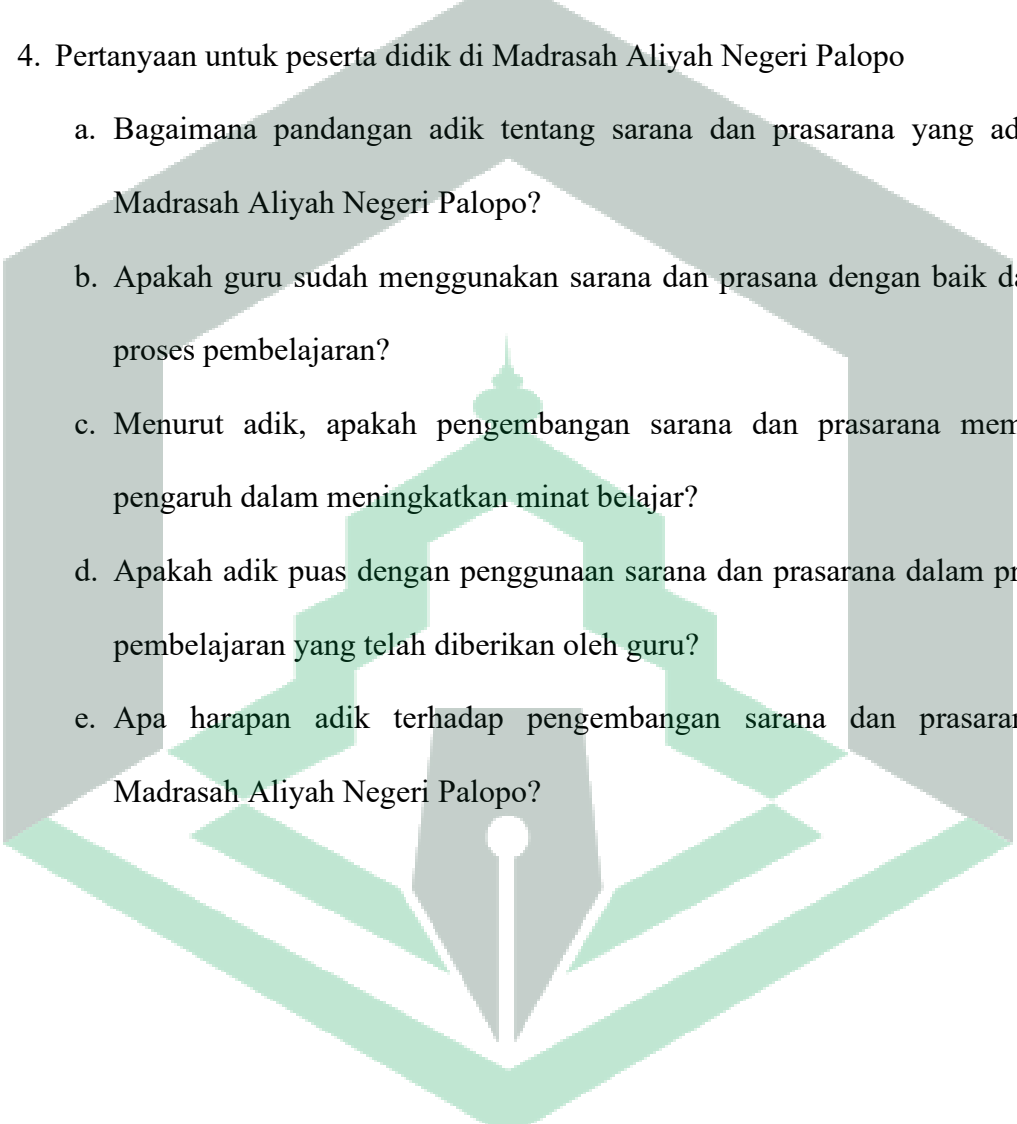
- e. Apa kendala bapak/ibu dalam melaksanakan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

2. Pertanyaan untuk kepala bidang sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

- a. Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
- b. Bagaimana bapak/ibu menyikapi perencanaan sarana dan prasarana yang di terapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah ini?
- c. Bagaimana bapak/ibu melakukan perencanaan sarana dan prasarana untuk membantu meningkatkan minat belajar sekolah?
- d. Apa strategi bapak/ibu dalam menjalankan perencanaan sarana dan prasarana di sekolah ini demi meningkatkan minat belajar siswa?
- e. Apa kendala bapak/ibu dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa melalui sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

3. Pertanyaan untuk guru dan staf di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

- a. Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
- b. Bagaimana bapak/ibu mengenai perencanaan sarana dan prasarana yang di terapkan kepala sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
- c. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

- d. Apa sajakah kendala bapak/ibu dalam pengembangan sarana dan prasarana pada proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
 - e. Apakah perencanaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
4. Pertanyaan untuk peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- a. Bagaimana pandangan adik tentang sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
 - b. Apakah guru sudah menggunakan sarana dan prasana dengan baik dalam proses pembelajaran?
 - c. Menurut adik, apakah pengembangan sarana dan prasarana memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar?
 - d. Apakah adik puas dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru?
 - e. Apa harapan adik terhadap pengembangan sarana dan prasaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
- 
- A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a green and grey geometric design. At the top is a green dome-like shape. Below it is a grey square with a white circle in the center. The bottom part consists of several green and grey chevron-like shapes pointing outwards, forming a larger square frame around the central elements.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik.
2. Sarana dan prasarana pendukung yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Dokumentasi.



DOKUMENTASI



Foto tampak depan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo



Foto lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Palopo



Foto wawancara dengan peserta didik di ruang Osis



Foto wawancara dengan kepala Madrasah



Foto wawancara dengan kepala TU dan kepala bidang sarana dan prasarana



Foto wawancara dengan guru ulumul hadist dan guru Matematika



(LAB. TIK)



(LAB. BIOLOGI)



(PERPUSTAKAAN)



(AULA MAN)



(MASJID MAN)



(TATA USAHA)



Foto Keadaan Kelas Riset di Madrasah Aliyah Negeri Palopo





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. R. Soedjadi, Balendak Kota Palopo 91234
Telp/Fax : 0471-21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
P a l o p o

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 08 /Ma.21.14.01/TL.D0/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. : 196617311994032009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mardiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum. BPP, BSS Blok C5/5 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1702000071

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "*Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*".

Dimikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Januari 2022

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. : 196617311994032009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mardiyah, Lahir di palopo pada tanggal 26 july 1998. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Junaid S.Ag dan ibu Musnia. Saat ini penulis bertempat tinggal di perumahan Bpp Rss C5.No.5 Kelurahan Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 24 Temmalebba. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 8 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjadi salah satu anggota OSIS. Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA 2 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.